

**IMPLEMENTASI CSR *FIRST RESOURCES LTD* DALAM
PEMANFAATAN LAHAN TANAM BAGI PENDUDUK SEKITAR
LINGKUNGAN INDUSTRI PROVINSI RIAU**



NASKAH PUBLIKASI

**Disarikan dari Skripsi yang Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

**Oleh
NATASIA NURWITASARI
14321124**

**Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A.
NIDN 0505068902**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

NASKAH PUBLIKASI
IMPLEMENTASI CSR *FIRST RESOURCES LTD* DALAM
PEMANFAATAN LAHAN TANAM BAGI PENDUDUK SEKITAR
LINGKUNGAN INDUSTRI PROVINSI RIAU

Disusun oleh

NATASIA NURWITASARI

14321124

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada

06 JUN 2018

Dosen Pembimbing Skripsi.



Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A.

NIDN 0505068902

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A.

NIDN-0516087901

Implementasi CSR *First Resources Ltd* dalam Pemanfaatan Lahan Tanam bagi Penduduk Sekitar Lingkungan Industri Provinsi Riau

Oleh Natasia Nurwitasari

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII, menyelesaikan studi pada tahun 2018

Nadia Wasta Utami, S.I.Kom., M.A.

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

ABSTRACT :

The large quantity of companies which engaged in the oil palm plantation industry is one of the reason why Haze's phenomenon occurred in Riau Province almost every years. First Resources Ltd is one of co the company which runs its business in Riau Province. Based on the Government regulation about Corporate Social Responsibility (CSR), First Resources Ltd conducts its business activities to implement the social obligations related to environmental conservation in an effort for reducing the impact of haze phenomenon. Also, they help to improve the welfare of the community.

This research is a qualitative research which conduct direct interviews to the relative parties and has a purpose to acknowledge the implementation of the farm land utility program as form of Corporate Social Responsibility program by First Resource Ltd. The interviews are conducted by receiving such as information from the corporate, the bank, and the people who interact with the program. The purpose of this research is to know what kind of CSR First Resources Ltd activities and how the implementation of land use program as a form of Corporate Social Responsibility activities by First Resources Ltd.

The results of this research are First Resources Ltd, especially in Riau region has four areas of CSR program activities, Which are (1) CSR activities in economy, (2) CSR in the field of social culture, environment and health (3) CSR in education and (4) CSR in infrastructure. In addition, there is one program outside the CSR division that implementation in accordance with the elements of CSR. The program is in the form of utilization of planting land belonging to the company called KKPA Pattern Partnership Program. KKPA program includes elements of social responsibility and economic responsibility in the implementation. The existence of the strategies to improve the welfare of the people in the area around the Riau Province industry and the role of First Resources Ltd. to participate in supporting the sustainability of environmental conservation are the manifestation of corporate social responsibility in addition to obtain economic benefits in business activities.

Keywords : Corporate Social Responsibility, utilization of planting land

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan merupakan suatu fenomena yang tidak dapat dipungkiri untuk terjadi. Faktor alam menyumbang peran dalam permasalahan lingkungan contohnya kasus fenomena kabut asap. Kabut asap sejatinya merupakan salah satu fenomena tahunan yang biasa terjadi di wilayah Sumatera khususnya Provinsi Riau. Kabut asap tidak lain sebagai dampak dari kebakaran hutan yang disebabkan oleh pengaruh cuaca musim kemarau. Menurut data yang diperoleh dari Majalah Tempo, 19 April 2017. Sebanyak Tujuh puluh persen daratan di Riau merupakan lahan gambut, jika dalam waktu sepekan tidak turun hujan maka tanah yang gambut akan kering dan berpotensi terjadi kebakaran.¹

Salah satu upaya untuk mengurangi dampak masalah lingkungan yang terjadi di Provinsi Riau, setiap perusahaan diwajibkan untuk turut bertanggung jawab atas pelestarian lingkungan sesuai dengan etika bisnis perusahaan yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dimana etika bisnis ini harus diimplementasikan sebagai suatu kebijakan dan program yang tujuannya memberikan dampak terhadap masyarakat sekitar dalam segi ekonomi, sosial dan politik.² CSR merupakan tanggung jawab sosial perusahaan yang menuntut suatu perusahaan mengalokasikan dana untuk berjalannya program CSR sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pasal 74 ayat (1) UU 40 tahun 2007 yang menjelaskan “Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam, wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.”

Tidak sedikit perusahaan-perusahaan besar di bidang kelapa sawit menanamkan modalnya di kawasan sekitar daerah Riau, salah satunya sebuah perusahaan kelapa sawit *First Resources Ltd. First Resources Ltd* merupakan

¹ <https://www.tempo.co/topik/masalah/14/asap-dan-kebakaran-hutan> /diakses pada tanggal 23 April 2017 pukul 13.33 WIB

² Nasdian, Fredian Tonny. 2014. “*Pengembangan Masyarakat*”. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 248.

perusahaan kelapa sawit yang saat ini beroperasi di wilayah Kalimantan dan Sumatera yang salah satunya berada di Provinsi Riau. *First Resources* memiliki anak-anak cabang perusahaan di wilayah Kalimantan dan Sumatera khususnya Riau. Untuk wilayah Riau, *First Resources* lebih dikenal dengan sebutan *First Resources Regional Riau*. *First Resources Regional Riau* terdiri dari 27 anak perusahaan yang bergabung di dalamnya. Sebagai perusahaan besar yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, keseluruhan anak perusahaan *First Resources Regional Riau* turut serta melakukan kegiatan operasi di bidang yang serupa dengan induk perusahaannya yaitu kelapa sawit. PT. PISP merupakan salah satu anak perusahaan yang tergabung dalam *First Resources Regional Riau*. PT. PISP berlokasi di desa Kepenuhan Barat Mulia Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena disamping memiliki luas hektar dan jumlah pabrik yang terbilang sangat besar, *First Resources Ltd* memiliki program CSR yang berkaitan dengan pengelolaan lahan untuk masyarakat sekitar lingkungan industri. Dengan adanya program tersebut masyarakat dapat memanfaatkan lahan milik perusahaan untuk digunakan secara pribadi. Melihat fenomena pengelolaan lahan perusahaan oleh masyarakat tersebut peneliti tertarik untuk melihat bagaimana program CSR yang dilakukan *First Resources Ltd* tentang pengelolaan lahan dan bagaimana masyarakat sekitar lingkungan industri memanfaatkan program tersebut.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui apa saja program-program *CSR First Resources Ltd* bagi penduduk sekitar lingkungan industri dan bagaimana penerapan pemanfaatan lahan tanam sebagai strategi *CSR First Resources Ltd* terhadap penduduk disekitar lingkungan industri di Riau, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang berlandaskan pada studi deskriptif dengan melakukan wawancara melalui informan di lapangan.

Dengan cara mengumpulkan data melalui pengamatan strategi *CSR First Resources Ltd* serta melakukan analisis data dari kegiatan yang sudah diterapkan oleh *CSR First Resources Ltd*, peneliti turut memperkuat data primer yang sudah di dapatkan melalui perusahaan dengan melakukan wawancara langsung di lapangan kepada pihak-pihak yang terlibat dan menerima program *CSR First Resources Ltd* sebagai bentuk dari data sekunder. Metode kualitatif pada umumnya berupa informasi dan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu : (a) data yang diperoleh dari interview, (b) data yang diperoleh dari observasi, dan (c) data yang berupa dokumen, teks atau karya seni yang kemudian dinarasikan.³

HASIL PENELITIAN

First Resources Ltd di wilayah Riau terdiri dari 27 anak perusahaan yang berafiliasi di dalamnya dan CSR merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial yang dijalankan semua perusahaan yang tergabung di dalam *Holding Company First Resources Ltd*. *First Resources Ltd* tersebar di beberapa wilayah di Indonesia seperti seperti di Sumatera dan Kalimantan sehingga untuk sebutan *First Resources* yang berada di wilayah Riau lebih dikenal dengan *First Resources Regional Riau*.

First Resources melaksanakan tanggung jawab sosial ini berdasarkan kebutuhan di lapangan dimana tempat perusahaan bermitra dan kebutuhan masyarakat tersebut telah disesuaikan dengan kebijakan yang dimiliki perusahaan. Ada empat jenis kegiatan CSR yang telah dijalankan oleh *First Resources Regional Riau*, yaitu (1) CSR dalam Bidang Ekonomi, (2)). CSR dalam Bidang Sosial Budaya, Lingkungan dan Kesehatan, (3) CSR Bidang Pendidikan, dan (4) CSR Bidang Infrastruktur.

Program pemanfaatan lahan tanam kebun kelapa sawit milik perusahaan tidak menjadi bagian dalam divisi CSR. program tersebut dikenal dengan program kemitraan atau pola Kredit Koperasi Primer untuk Anggota atau lebih

³ Pawito. 2007. "Penelitian Komunikasi Kualitatif." Yogyakarta : LKiS

dikenal dengan istilah KKPA. Dari pihak perusahaan tidak memungkiri bahwa program pola KKPA ini merupakan program yang menerapkan nilai-nilai CSR sehingga program ini dapat dikatakan sebagai salah satu program CSR karena memang dalam pelaksanaannya perusahaan juga memberdayakan masyarakat petani, akan tetapi karena pembahasannya terlalu luas, pihak *First Resources* menjalankan program kemitraan pola KKPA ini melalui divisi umum bukan ditangani melalui divisi CSR. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program kemitraan pola KKPA meliputi :

1. Tahap Pembangunan Kebun Kemitraan *First Resources* Regional Riau dalam masa Pra-Konversi

Beberapa pelaksanaan yang harus dipenuhi pada tahap Pra-Konversi, antara lain :

- a). Legalitas Koperasi : Legalitas Koperasi merupakan persyaratan mutlak yang prosesnya diikat melalui notaris.
- b). Usia Tanaman : Usia tanaman dikatakan layak untuk dilakukan konversi adalah dalam usia empat tahun.
- c). Penetapan Pagu Kredit (*Unit Cost*) : Penetapan pagu kredit (beban hutang) yang harus dilunaskan petani atas investasi pembangunan kebun kelapa sawit.
- d). Penetapan CPP : CPP merupakan singkatan dari Calon Petani Peserta.
- e). Penyusunan RKO : setelah nanti kebun diserahkan kepada petani, perawatan kebun tetap dilakukan oleh perusahaan. Kesepakatan ini disusun dalam Rencana Kerja Operasional (RKO) tetapi biaya ditanggung oleh petani.
- f). Sertifikat Alas Hak : Sertifikat berupa Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama petani peserta dan bisa berupa Sertifikat Hak Guna Usaha (HGU) atas nama koperasi.

2. Tahap Pembangunan Kebun Kemitraan *First Resources* Regional Riau dalam masa Konversi

Setelah melewati masa Pra-Konversi dan memenuhi keseluruhan prosedur yang terdapat dalam masa Pra-Konversi, tahap selanjutnya adalah Konversi. Konversi merupakan proses pengalihan kebun yang telah dirawat oleh

perusahaan ini sampai usia tanaman berumur empat tahun dan telah menghasilkan tanaman kelapa sawit atau biasa disebut dengan TBS (Tandan Buah Segar). Penyerahan lahan kepemilikan oleh perusahaan ini dilakukan melalui koperasi yang prosedurnya telah diatur oleh perusahaan dan telah disepakati oleh masyarakat. Adapun masa Konversi ini meliputi tahapan Pengembalian Kredit dan juga Pemberian Sertifikat Alas Hak.

Berikut adalah rangkuman data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama salah satu anak perusahaan milik First Resources Regional Riau, yaitu PT. PISP

Tabel 4.2
Rangkuman Wawancara Petani Binaan Program Kemitraan Pola KKPA PT.
PISP

No.	Narasumber	KUD	Manfaat	Kendala
1.	Wandi	Pengurus dan anggota KUD Rizki Abadi	-Meningkatkan perekonomian masyarakat -Harga yang ditetapkan PT. PISP untuk membeli TBS cukup tinggi sesuai harga disbun	-Akses jalanan yang rusak akibat musim hujan membuat petani sulit mengirimkan TBS ke pabrik PT. PISP -Keterlambatan pada penerbitan sertifikat -SDM yang dimiliki desa tidak sebanding dengan yang dimiliki perusahaan

				sehingga sering terjadi miss-komunikasi
2.	Tarmizi	Pengurus dan anggota KUD Mulya Mandiri	<p>-PT. PISP tidak menetapkan target khusus untuk petani menjual TBS nya, PT. PISP membeli TBS berdasarkan jumlah panen yang ada</p> <p>-dengan adanya KKPA, KUD Mulya Mandiri membuka lahan usaha baru untuk anggota mereka, seperti membuat toserba di desanya.</p> <p>-mengangkat harkat dan martabat petani anggota dan mampu meningkatkan perekonomian</p> <p>-membangun toserba sebagai hasil dari dana</p>	-Akses jalan yang cukup sulit menjadi kendala dalam pengiriman TBS

			SHU	
3.	Samsuri	Anggota Petani Koperasi PIR- TRANS	-Dapat menyekolahkan anaknya di perguruan tinggi di Jawa di jurusan kedokteran -Penghasilan setiap bulannya cukup untuk kebutuhan sehari-hari -memiliki kebun kelapa sawit yang dapat diwariskan ke anak cucunya. -PT. PISP membeli dengan harga yang cukup tinggi berdasarkan harga Disbun	-Penerbitan sertifikat yang sangat lama hingga memakan waktu lebih dari 20 tahun

PEMBAHASAN

Pihak *First Resources* mengakui pentingnya melaksanakan kegiatan CSR disamping CSR merupakan kebijakan dan kewajiban yang dibuat oleh pemerintah, *First Resources* turut serta menjalankan misi dari *Philanthropic Responsibility* atau tanggung jawab filantropis yang merupakan bagian paling utama dari Tanggung Jawab Sosial perusahaan (CSR). Tanggung jawab filantropis merupakan bukti nyata bagi pihak perusahaan untuk memperhatikan masyarakat dan lingkungan sosialnya. Tidak hanya sekedar untuk memperkaya diri semata, dalam tanggung jawab filantropis, perusahaan turut serta

memperhatikan berbagai macam jenis kebutuhan sosial yang dibutuhkan masyarakat dan lingkungan sekitarnya.⁴ Bentuk-bentuk kegiatan CSR yang dijalankan oleh First Resources terdiri dari empat macam bidang, yaitu: (1) CSR dalam bidang ekonomi, (2) CSR dalam bidang sosial budaya, lingkungan dan kesehatan, (3) CSR dalam bidang pendidikan dan (4) CSR dalam bidang infrastruktur. Keempat bidang CSR tersebut dilaksanakan sesuai dengan kriteria *Philanthropic Responsibility* yang meliputi unsur edukasi, kesehatan, bantuan sosial, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kepedulian lingkungan.

First Resources memiliki program diluar divisi CSR yang prakteknya berpedoman terhadap unsur-unsur CSR. Program kemitraan pola KKPA merupakan salah satu program pemanfaatan lahan tanam perusahaan yang diberikan untuk masyarakat sebagai wujud dari tanggung jawab sosial perusahaan demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar wilayah industri. Selain meningkatkan kesejahteraan masyarakat, program kemitraan pola KKPA ini turut serta menjadi strategi perusahaan untuk menjaga keberlangsungan pelestarian lingkungan hidup mengingat Provinsi Riau kerap kali menjadi daerah yang selalu dilanda fenomena kabut asap setiap tahunnya. Berdasarkan temuan lapangan tentang pengertian program kemitraan KKPA, dapat dikatakan jika KKPA merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan dan penerapan konsep *Triple Bottom Line* (3P). Dengan adanya strategi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga keberlangsungan pelestarian lingkungan hidup, *First Resources* telah melaksanakan tanggung jawab sosialnya berdasarkan unsur *People* dan *Planet* yang terdapat dalam konsep 3P. Walau memang di dalam implementasinya berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan pihak masyarakat, masih banyak terdapat kekurangan dalam prakteknya.

Selain itu terdapat kebijakan perusahaan tentang kewajiban petani anggota program KKPA untuk menjual seluruh hasil panen kelapa sawitnya hanya kepada *First Resources* dengan harga yang disesuaikan oleh Dinas Perkebunan. Hal ini menjadi pelengkap dari unsur *profit* dalam konsep 3P dan menjadi kategori dari tanggung jawab ekonomis perusahaan. Adanya keselarasan dari tiap-tiap unsur

⁴ Yosephus L. S., 2010. "Etika Bisnis". Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

tanggung jawab sosial dan tanggung jawab ekonomis yang dijalankan oleh *First Resources* menjadikan program kemitraan pola KKPA sebagai sarana pendukung antara pihak perusahaan dan masyarakat pada lingkungan industri untuk dapat menjalin kerjasama yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Program kemitraan pola KKPA menjadi program pemanfaatan lahan tanam oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melestarikan lingkungan. Pelaksanaan program KKPA dilaksanakan diluar tanggung jawab divisi CSR tetapi implementasinya menerapkan unsur-unsur yang ada di dalam CSR. Dalam program kemitraan pola KKPA, *First Resources* sekaligus mendapatkan keuntungan berupa wujud dari tanggung jawab ekonomis disamping *First Resources* melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Dengan adanya keselarasan dari unsur ekonomis dan sosial, hubungan kerjasama yang terjalin antara pihak perusahaan dan masyarakat dapat terjalin secara berkesinambungan melalui program kemitraan KKPA selain dari program-program CSR yang disusun secara resmi oleh divisi CSR *First Resources* sendiri.

SARAN

1. Saran Bagi Perusahaan

Melihat adanya program kemitraan pola KKPA yang dijalankan oleh *First Resources Regional Riau* melalui sumber data yang diperoleh dari salah satu anak perusahaan milik *First Resources* yaitu PT. PISP, masih terdapat kekurangan dalam praktek di lapangan seperti kurangnya peran perusahaan untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat akan kendala-kendala yang terjadi di lapangan. Sebaiknya pihak perusahaan meluangkan waktu untuk mengevaluasi program kemitraan yang sudah berjalan tersebut agar dapat mengurangi kesalah pahaman dari dua belah pihak.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian tentang kebun kemitraan pola KKPA ini, diharapkan peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema serupa dapat memaksimalkan penelitiannya dengan memfokuskan salah satu subjek penelitian (satu nama perusahaan) saja tanpa harus menggunakan subjek-subjek lainnya agar penelitian dapat dianalisis secara terperinci.